

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat. Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Bagi Negara berkembang, kecukupan modal cenderung menjadi masalah. Untuk mendapatkan modal, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana dari masyarakat. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Sebagian besar orang belum menyadari manfaat mereka berinvestasi. Mayoritas lebih memikirkan bagaimana bisa menjalani hidup sekarang tanpa memikirkan masa depan. Inflasi merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang membutuhkan investasi. Akibat inflasi, nilai uang yang kita miliki semakin menurun daya belinya karena kenaikan harga barang dan jasa. Penurunan daya beli dari uang tersebut dapat dihindari dengan cara menginvestasikannya. Pada dasarnya semua pilihan investasi mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau resiko di sisi lain. Namun investasi saham di pasar modal (terutama pasar modal dalam negeri) memiliki nilai lebih disamping saham sangat mudah transaksikan, sifatnya yang sangat likuid dan modal minim. Nilai lebih tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham dalam

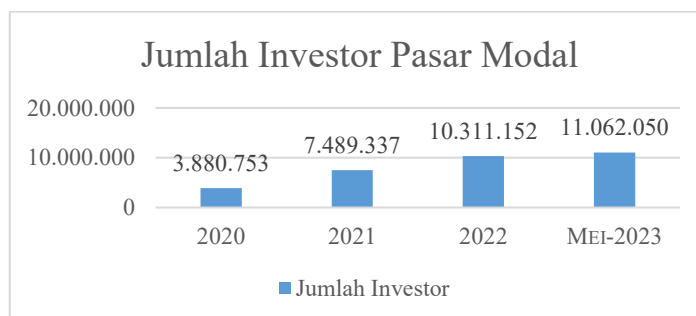
negri, sektor-sektor vital Indonesia mayoritas akan dimiliki oleh masyarakatnya sendiri.

Sebelum memasuki investasi, ada baiknya calon investor mempertimbangkan beberapa hal sebelum terjun langsung melakukan investasi. Stigma yang selalu menempel dikalangan anak muda adalah ketika melakukan investasi sudah pasti seseorang tersebut akan mendapatkan keuntungan. Tentu itu adalah pemikiran yang salah. Karena, setiap melakukan investasi tentu akan ditemui beberapa risiko kerugian karena nilai pasar yang fluktuatif yang mengikuti trend setiap harinya. Jadi sangat disarankan, bagi calon investors maupun investor lama untuk pandai-pandai dalam mengikuti trend dan membaca berita maupun media sosial lainnya. Karena, hal ini akan sangat berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang untuk mampu dan memahami situasi pasar modal saat itu juga, bahkan sewaktu-waktu mampu untuk memprediksi trend yang akan terjadi di pasar modal.

Menurut Maarif *et al.*, (2023:55), terdapat dua jenis paradigma investasi yang berlaku dimasyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai keinginan dan kedua, investasi dianggap kebutuhan. Ketika sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi ketika seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan bukan digunakan untuk investasi. Pemilik uang hanya akan menggunakan uangnya untuk tujuan investasi jika ia memiliki kepentingan untuk menyalurkan ke dalam instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai kebutuhan. Hal ini terjadi ketika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang tersebut akan langsung digunakan untuk tujuan investasi bukan untuk tabungan. Karena keuntungan yang dihasilkan, investasi

dilakukan di masyarakat saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan berfungsi sebagai sumber pendapatan pasif. Klaim ini didukung oleh penelitian oleh Agata & Nurazi (2024), yang menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin kuat berkat perkembangan pasar saham. Pasar saham merupakan tempat dimana orang bisa membeli dan menjual saham perusahaan, yang bisa memengaruhi kekuatan ekonomi Negara. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi Indonesia, kita perlu memastikan bahwa Gen Z tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Jika semakin banyak generasi muda yang berinvestasi, maka ini bisa membantu memperkuat ekonomi Indonesia lebih jauh lagi.

Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan bahwa jumlah investor pasar modal selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya yang terlihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID). Grafik peningkatan jumlah investor sejak 2020 sampai dengan Mei 2023 yaitu sebagai berikut:



Sumber: Kustodian Sentral efek Indonesia, (2023).

Gambar 1.1

Jumlah Investor Di Pasar Modal Tahun 2020-2023

Pada Gambar 1.1 memperlihatkan bahwasanya Pasar Modal Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah investor Pasar Modal di Indonesia per Mei 2023 mencapai 11 juta investor berdasarkan jumlah *Single Investor*

Identification (SID). Jumlah ini naik sebesar 7.28 juta jika dibandingkan akhir tahun 2022 yang mencapai 10,3 juta investor. Kenaikan yang terus konsisten dari tahun ke tahun maka jika di jumlahkan dari tahun 2020 sampai Mei 2023 kenaikan investor pasar modal sebesar 9 juta investor.

Bahwasanya demografi investor pada pasar modal di dominasi oleh generasi muda dengan investor usia di bawah 30 tahun atau bisa di sebut generasi Z termasuk mahasiswa. Namun, di balik peningkatan jumlah investor tersebut, masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip dasar investasi dan pengelolaan keuangan. Banyak diantara mereka yang tertarik terjun ke dunia investasi hanya karena FOMO atau karena terpengaruh sosial media sosial, tanpa dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Akibatnya juga mahasiswa tidak sedikit yang akhirnya terjebak dalam investasi ilegal atau mengalami kerugian karena kurang mampu mengelola risiko.

Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi, secara khusus merupakan kelompok yang seharusnya memiliki modal awal yang lebih baik dalam hal literasi keuangan. Melalui perkuliahan, mereka telah diperkenalkan pada berbagai konsep penting seperti pengelolaan keuangan pribadi, nilai waktu uang, perencanaan anggaran, dan pemahaman terhadap instrumen-instrumen investasi. Namun, pengetahuan tersebut belum tentu sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Universitas siliwangi sebagai institusi pendidikan juga telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti Galeri Investasi dan seminar edukasi pasar modal. Namun, belum diketahui secara pasti

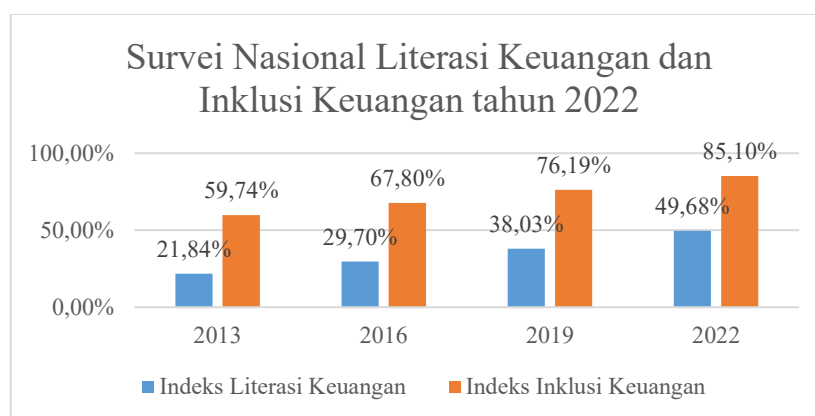
seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keputusan investasi mahasiswa aktif jurusan Akuntansi di kampus ini.

Akibatnya, literasi keuangan adalah informasi penting bagi semua orang maupun mahasiswa yang ingin investasi untuk mengurangi bahaya penipuan yang sering terjadi. Investor dapat menentukan kelayakan investasi dengan melakukan literasi keuangan yang terkait dengan jenis investasi yang ingin mereka gunakan. Investor harus mempertimbangkan sejumlah faktor saat memilih investasi, seperti mempelajari profil investasi, memilih jenis dan produk yang sesuai, dan mengawasi masalah legalitas, regulasi dan undang-undang terkait produk. Investasi yang direncanakan aman dilakukan jika memenuhi persyaratan ini (Otoritas jasa keuangan, 2019).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera di masa yang akan datang. Dengan demikian literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan individu secara pribadi tetapi juga berhubungan dengan pihak lain karena ada domain untuk dapat berkomunikasi tentang konsep keuangan. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mendapatkan akses kepada lembaga jasa keuangan atau mampu mencari akses dan menjalin hubungan dengan lembaga keuangan.

Untuk mencapai keputusan yang tepat dalam berinvestasi, literasi keuangan menjadi prinsip dasar dalam pembuatan keputusan keuangan, literasi keuangan

tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga memberikan manfaat pada kondisi ekonominya sehingga besar kemungkinan seseorang berinvestasi dan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu pengambilan keputusan investasi pada masing-masing investor akan berbeda tergantung dengan literasi keuangan masing-masing investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Al-Aziz & Rinofah (2021) dalam penelitiannya menyatakan hal serupa bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi seorang individu. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faalih (2020) yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasinya.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, (2022).

Gambar 1.2

Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68 %. Indeks inklusi keuangan meningkat dari 76,19% pada 2019

menjadi 85,10% pada 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbedaan antara inklusi dan melek huruf semakin menyempit dari 38,16% pada 2019 menjadi 35,42% pada 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan yang diperkirakan akan mendorong pertumbuhan sektor keuangan Indonesia. Selain itu, jika teknologi berkualitas tinggi tersedia, Generasi Z akan mudah investasi di pasar modal. Untuk membuat investasi lebih mudah, akan bermanfaat jika Generasi Z juga memiliki pemahaman digital.

Menurut Kominfo (2022), untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia, pemerintah menyiapkan *Road Map* literasi digital melalui digital program digital kementerian komunikasi dan informatika. Gerakan nasional literasi digital (GNLD). Ada empat pilar yang menjadi kerangka kerja yaitu literasi digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Pertimbangan ini adalah bahan yang ideal untuk mendefinisikan pendidikan literasi digital pada masyarakat.

Selain itu, literasi digital dapat membantu menciptakan berbagai inovasi dalam produk dan layanan keuangan serta mempercepat arus informasi di masyarakat. Informasi dari indeks literasi digital Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Indeks Literasi Digital Nasional

Tahun	Indeks Literasi Digital
2020	3,46%
2021	3,49%
2022	3,54%

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informasi, (2022).

Tabel di atas menunjukkan bahwa literasi digital Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang merupakan kemajuan yang signifikan. Tidak diragukan lagi, kemudahan digitalisasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Purnama, 2020). Perkembangan teknologi dalam arus digitalisasi ini memang tidak dapat dipungkiri, seperti munculnya media sosial, yang dapat diakses melalui telepon genggam dan berfungsi sebagai media komunikasi dan media informasi (Yusmini *et al.*, 2023). Kemudahan akses ini yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang menarik untuk memutuskan investasi (Dwiyantono, 2019). Dampaknya dalam kemajuan teknologi menyebabkan investasi saat ini mampu dilakukan oleh seluruh kalangan dan mengalami peningkatan jumlah investor pada sektor pasar modal melalui penggunaan media sosial. Hal ini dapat terjadi karena banyak orang seperti *influencer* yang mendorong investasi sehingga membuat mahasiswa tertarik dengan investasi (Fitriyah, 2023). Seperti mahasiswa yang banyak bergantung pada media sosial, di zaman yang semakin maju dan mudah dalam mendapatkan informasi tentang investasi (Wicaksono & Wafiroh, 2022). Dengan berbagai manfaat investasi digital seperti: investasi saham memperoleh *capital gain*, deviden, dan kepemilikan perusahaan (Sujarwo *et al.*, 2023). Pengaruh digitalisasi dalam keputusan investasi bisa terjadi karena *Fear Of Missing Out* (FOMO), karena hal ini mampu membuat orang terjebak atau mengikuti gaya orang lain yang mengakibatkan mampu membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan dan cenderung tidak mampu memajemen keuangan dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ignasia *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa literasi

digital berkontribusi pada minat mahasiswa, karena mereka lebih terbiasa dengan penggunaan platform digital untuk investasi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian diantara para peneliti. Menurut Jenita *et al.*, (2024), yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Surat-Surat Berharga pada Investor Milenial di Kota Manado menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan tinggi maupun rendahnya literasi keuangan investor milenial Kota Manado dan sekitarnya tidak akan berdampak pada keputusan investasi yang akan dibuat. Kemudian menurut penelitian dari Dafiq *et al.*, (2022) literasi digital tidak berpengaruh terhadap minat dapat dimungkinkan karena persebaran akses internet belum terlalu merata dan kualitas kecepatan internet di beberapa titik yang masih rendah sehingga berdampak pada terhambatnya proses penyebaran informasi digital. Kendala Literasi Keuangan dan Literasi Digital dapat berupa kurangnya pemahaman terhadap mekanisme pasar modal atau keterbatasan platform yang mereka gunakan untuk investasi. Faktor ini memengaruhi seberapa besar mereka merasa mampu untuk berpartisipasi aktif dalam investasi di pasar modal.

Belakangan ini, jumlah investor di pasar modal terus mengalami peningkatan, termasuk dari kalangan mahasiswa. Semakin mudahnya akses informasi lewat internet dan media sosial membuat banyak orang mulai tertarik mencoba investasi. Tetapi, dibalik antusiasme tersebut, masih banyak mahasiswa yang belum benar-benar paham cara kerja investasi. Banyak yang ikut-ikutan

karena tren atau ajakan teman, tanpa dibekali pengetahuan yang cukup. Akibatnya, tak sedikit justru terjebak dalam investasi bodong atau mengalami kerugian. Padahal, sekarang ini informasi dan edukasi soal keuangan dan investasi sudah sangat mudah akses, termasuk lewat fasilitas kampus. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara minat berinvestasi dengan pemahaman mahasiswa soal literasi keuangan dan literasi digital. Karena itu penting untuk melihat seberapa besar literasi keuangan dan literasi digital memengaruhi keputusan investasi, terutama di kalangan mahasiswa Akuntansi Universitas Siliwangi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi.
2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital secara Simultan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital secara Parsial terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulisan berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi.

2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital secara Simultan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital secara Parsial terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman serta menambah wawasan ilmu bagi peneliti karena penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai realita dan praktik keputusan investasi serta faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan penelitian ini yaitu literasi keuangan dan literasi digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi kepada Mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dan data-data berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada investor Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 2 di halaman 147.